

**PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN *TALKING STICK* UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL MALAIKAT DI KELAS IV SD
NEGERI 6 SUNGAI ROTAN KECAMATAN SUNGAI ROTAN
KABUPATEN MUARA ENIM**



Skripsi

Dibuat Untuk Memenuhi Salah Satu Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Oleh:

MUNAWAROH

NIM : 10 03 074

**PROGRAM KUALIFIASI S1
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2014**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru memerankan posisi yang sangat penting dalam pembelajaran di kelas terutama pembelajaran pada tingkat Sekolah Dasar (SD). Bila kualitas anak ditentukan oleh kualitas belajarnya, maka sangatlah beralasan bila guru mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam menyiapkan masa depan anak didik dibandingkan dengan profesi lain. Tetapi selama ini dalam proses belajar mengajar pun masih terkesan posisi guru sebagai subyek dan murid sebagai obyek. Siswa hanya menerima atau mentransfer keilmuan belaka. Siswa dianggap sebagai orang yang tidak mempunyai pengetahuan apa-apa. Kemudian dimasuki dengan informasi supaya ia tau. Padahal belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari penguasaan informasi kedalam benak siswa.

Fakta di lapangan tak terkecuali di SD Negeri 6 Sungai Rotan dijumpai pengajar khususnya pengajar agama dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh siswa. Padahal sebenarnya pendidikan agama sangat penting sekali di dalam membangun mental religiusitas siswa. Adapun untuk mengatasi kejenuhan-kejenuhan itu seorang pendidik perlu memotivasi anak didik untuk membuat

strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi anak didik, sehingga anak didik bergairah, semangat dan mempunyai rasa senang dalam belajar dan pendidikpun bisa mencapai tujuan yang diinginkan.

Guru dituntut menjadi guru kreatif, profesional, dan menyenangkan dan memiliki kemampuan mengembangkan strategi dan memilih strategi pembelajaran yang efektif. Hal ini penting terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.

Kondisi lain terjadi di lapangan dimana selama ini sebagaimana pengalaman penulis di SD Negeri 6 Sungai Rotan bahwa proses pembelajaran Agama Islam di sekolah masih sebatas sebagai proses penyampaian pengetahuan tentang Agama Islam sementara proses internalisasi dan aplikasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa justru kurang mendapat perhatian. Selain itu pada kenyataannya tidak semua guru mempunyai keterampilan dalam memilih strategi pembelajaran. Banyak faktor yang melatarbelakanginya. Salah satunya adalah latar belakang pendidikan guru, kurangnya kesadaran guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan dimana hal tersebut juga mempengaruhi pada kualitas pengajaran dan kegiatan belajar siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan.

Guru memerlukan wawasan yang mantap tentang kemungkinan-kemungkinan strategi belajar mengajar, maupun dalam arti efektif instruksional, tujuan belajarnya yang dirumuskan secara eksplisit dalam proses belajar mengajarnya, maupun dalam aspek pengiring misalnya

kemampuan berfikir kritis dan kreatif.¹ Strategi merupakan salah satu unsur dalam proses pembelajaran yang tidak bisa dipisahkan. Strategi berarti pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif untuk melaksanakan tugas guru secara profesional.

Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan gaya belajar siswa akan membantu guru dan juga anak didik untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran yang baik adalah yang mampu mengatasi segala sesuatu penghambat dalam suatu pembelajaran. Karena strategi pembelajaran menyangkut segala sesuatu yang dilakukan untuk memberdayakan orang untuk belajar.

Pemikiran di atas sesungguhnya sedikit gambaran umum dari idealitas pembelajaran di kelas, namun demikian secara empiris yang penulis rasakan penggunaan strategi dan pendekatan yang efektif masih jauh dari yang di harapkan bahkan yang terjadi selama ini pembelajaran masih bersifat sangat monoton.

Di lapangan harus diakui bahwa banyak guru yang kurang memperhatikan hal ini, yang penting guru menyampaikan pelajaran tanpa menghiraukan strategi pembelajaran apa yang tepat dan memberikan stimulasi belajar yang menyenangkan. Seperti apa yang penulis temukan di

¹ Sulistina Widia Astutik, *Penerapan Model Pengajaran Terbalik untuk meningkatkan ahasil belajar siswa*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2008), hlm. 4

lapangan selama ini di sekolah tempat penulis mengajar yakni SD Negeri 6 Sungai Rotan, dimana penggunaan strategi atau strategi yang tidak tepat berdampak pada hasil belajar yang tidak sesuai dengan harapan.

Kondisi semacam ini menjadi pengalaman tersendiri, dimana efek dari berputar-putarnya penggunaan strategi belajar di kelas yang hanya terpaku pada satu strategi seperti ceramah saja membuat permasalahan yang pelik yakni permasalahan hasil belajar dimana hasil belajar yang di capai tidak sesuai dengan harapan, permasalahan ini khususnya terjadi di kelas IV.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan pada tanggal 20 Januari 2014 yakni SD Negeri 6 Sungai Rotan dimana pelajaran agama selama ini disampaikan melalui ceramah, hafalan, dan pemberian tugas baik secara individu maupun kelompok. Sementara idealnya pembelajaran yang berlangsung mampu mempercepat daya serap anak terhadap materi yang dimulai dari aktifitas anak yang bersemangat dalam belajar.

Penelitian ini di latar belakang oleh masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI hal ini disebabkan pembelajaran PAI yang dilaksanakan di sekolah penulis selama ini masih berjalan konvensional yakni pembelajaran yang menerapkan guru sebagai pemberi informasi dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi. Salah satu alternatif yang dapat ditempuh untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menerapkan strategi *Talking Stick*.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah: apakah dengan diterapkannya strategi *Talking Stick* dapat meningkatkan kemampuan siswa mengenal malaikat di kelas IV SD Negeri 6 Sungai Rotan Kec. Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : untuk mengetahui penerapan strategi *Talking Stick* dalam meningkatkan kemampuan siswa mengenal malaikat di kelas IV SD Negeri 6 Sungai Rotan Kec. Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan berguna dan bermanfaat untuk :

1. Guru. Dengan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi guru bidang studi Pendidikan Agama Islam yang ingin meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran yang berbasis pembelajaran aktif .
2. Praktisi Pendidikan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan wacana dan informasi tambahan untuk mengetahui sejauh mana penerapan strategi pembelajaran aktif serta strategi-strategi yang berbasis pembelajaran aktif lainnya.

3. Siswa. Dapat menghilangkan rasa jenuh pada saat pembelajaran berlangsung dan dapat meningkatkan hasil belajar.
4. Sekolah. Sebagai bentuk kontribusi kepada sekolah dalam memberikan alternatif strategi pembelajaran berbasis aktif dan cooperative learning sehingga berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian Tindakan Kelas yang di tulis oleh saudari Siti Murni (2011) dengan judul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI Materi Pokok Kepribadian Nabi SAW dengan strategi *Talking Stick* di Kelas IV MI Ar-Rahman Karang Mulya” Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti membuktikan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI khususnya materi pokok kepribadian Nabi SAW melalui strategi *Talking Stick* meningkat. Peningkatan ini dapat dilihat dari prosentasi kesiapan dan ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran pada tahap pra siklus, siklus I dan Siklus II. Perbedaanya adalah pada mata pelajaran dan materinya sementara persamaanya terletak pada penggunaan strategi *Talking Stick*.

Skripsi saudari Andi Irawan (2010) dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Materi Puasa Ramdhan dengan menerapkan Strategi *Talking Stick* di kelas IV SD Negeri 12 Muara

Kuang” Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti membuktikan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI melalui strategi *Talking Stick* meningkat. Peningkatan ini dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran pada tahap pra siklus, siklus I dan Siklus II.

Meski ada persamaan dalam penelitian di atas dengan apa yang akan penulis teliti yakni sama-sama menggunakan strategi pembelajaran *Talking Stick* sementara perbedaannya pada materi pelajaran di mana penelitian di atas materi puasa ramdhan sedangkan penulis materi mengenal Malaikat.

F. Kerangka Teori

Talking Stick (tongkat berbicara) adalah strategi yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku), sebagaimana dikemukakan *Carol Locust* berikut ini. Tongkat berbicara telah digunakan selama berabad-abad oleh suku– suku Indian sebagai alat menyimak secara adil dan tidak memihak.

Tongkat berbicara sering digunakan kalangan dewan untuk memutuskan siapa yang mempunyai hak berbicara. Pada saat pimpinan rapat mulai berdiskusi dan membahas masalah, ia harus memegang tongkat berbicara. Tongkat akan pindah ke orang lain apabila ia ingin berbicara atau menanggapi.

Dengan cara ini tongkat berbicara akan berpindah dari satu orang ke orang lain jika orang tersebut ingin mengemukakan pendapatnya. Apabila semua mendapatkan giliran berbicara, tongkat itu lalu dikembalikan lagi ke ketua/pimpinan rapat. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *Talking Stick* dipakai sebagai tanda seseorang mempunyai hak suara (berbicara) yang diberikan secara bergiliran/bergantian.

Talking Stick termasuk salah satu strategi pembelajaran kooperatif. menurut Kauchack dan Eggen dalam Azizah(1998), pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa untuk bekerja secara kolaboratif dalam mencapai tujuan.²

Strategi *talking stick* termasuk dalam pembelajaran kooperatif karena memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan pembelajaran kooperatif yaitu:

- a. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
- b. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- c. Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda.
- d. Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu³.

Strategi pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Pembelajaran *Talking Stick* sangat cocok diterapkan bagi siswa SD, SMP, dan SMA/SMK. Selain untuk melatih

² Isjoni, *cooperative Learning*,(Bandung: Alfabeta,2010),h.18.

³ [Http://anwarholil/ Blogspot.com/2007/09/pendidikan-inovatif.html](http://anwarholil/Blogspot.com/2007/09/pendidikan-inovatif.html), diakses tanggal 16 November 2013

berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif.

Adapun strategi ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, meningkatkan motivasi, kepercayaan diri dan life skill yang mana pendekatan tersebut ditujukan untuk memunculkan emosi dan sikap positif belajar dalam proses belajar mengajar yang berdampak pada peningkatan kecerdasan otak.

Jadi, strategi *Talking Stick* ini adalah sebuah strategi pendidikan yang dilaksanakan dengan cara memberi kebebasan kepada peserta didik untuk dapat bergerak dan bertindak dengan leluasa sejauh mungkin menghindari unsur-unsur perintah dan keharusan paksaan sepanjang tidak merugikan bagi peserta didik dengan maksud untuk menumbuhkan dan mengembangkan rasa percaya diri.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam strategi *talking stick* ini adalah sebagai berikut:

- a. Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 5 orang.
- b. Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm.
- c. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.
- d. Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana.
- e. Setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajarinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan.
- f. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya,

demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.

- g. Siswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan.
- h. Guru memberikan kesimpulan.
- i. Guru melakukan evaluasi/penilaian, baik secara kelompok maupun individu.
- j. Guru menutup pembelajaran⁴.

Sementara menurut Nanang Hanafiah langkah-langkah dari strategi pembelajaran ini adalah :

- a. Guru menyiapkan sebuah tongkat
- b. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.
- c. Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya peserta didik dipersilahkan untuk meneutup bukunya.
- d. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
- e. Guru memberikan kesimpulan.
- f. Evaluasi
- g. penutup⁵

Dari langkah-langkah pembelajaran *Talking Stick* di atas dipahami bahwa untuk menerapkan strategi ini dibutuhkan alat atau media berupa tongkat yang kemudian dimodifikasi dengan berbagai kegiatan yang secara urutan kegiatannya menciptakan satu bentukkegiatan pembelajaran yang menyenangkan.

⁴ <http://tarmizi.wordpress.com/2010/02/15/talking-stick>, diakses tanggal 15 Novemerb 2013

⁵ Nanang Hanafiah, Konsep Strategi Pembelajaran, (Bandung; Refika Aditama, 2010) hlm. 48

Sementara itu strategi pembelajaran ini memiliki kelebihan dan kelemahan⁶ yaitu :

a. Keuntungan strategi Talking Stick yaitu:

- 1) Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan social
- 2) Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan-pandangan
- 3) Memudahkan siswa melakukan penyesuaian social
- 4) Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen
- 5) Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois
- 6) Membangun persahabatan yang dapat berlanjut hingga masa dewasa
- 7) Berbagai keterampilan sosial yang diperlukan untuk memelihara hubungan saling membutuhkan dapat diajarkan dan dipraktekkan
- 8) Meningkatkan rasa saling percaya kepada sesama manusia
- 9) Meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasakan lebih baik
- 10) Meningkatkan kegemaran berteman tanpa memandang perbedaan kemampuan, jenis kelamin, normal atau cacat, etnis, kelas sosial, dan agama
- 11) Menguji kesiapan siswa
- 12) Melatih membaca dan memahami dengan cepat
- 13) Agar siswa lebih giat lagi belajar.

b. Kelemahan strategi Talking Stick yaitu

- 1) Sangat tidak rasional kalau kita mengharapkan secara otomatis siswa dapat mengerti dan memahami filsafat *Cooperative Learning*. Untuk siswa yang dianggap memiliki kelebihan contohnya, mereka akan merasa terhambat oleh siswa yang dianggap kurang memiliki kemampuan. Akibatnya, keadaan semacam ini dapat mengganggu iklim kerjasama dalam kelompok.

⁶ <http://ilmukami.blogspot.com/2011/12/model-pembelajaran-talking-stick.html>

- 2) Ciri utama dari pembelajaran kooperatif adalah bahwa siswa saling membelajarkan. Oleh karena itu, jika tanpa *peer teaching* yang efektif, maka dibandingkan dengan pengajaran langsung dari guru, bisa terjadi cara belajar yang demikian apa yang seharusnya dipelajari dan dipahami tidak pernah tercapai oleh siswa.
- 3) Keberhasilan pembelajaran kooperatif dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang, dan hal ini tidak mungkin dapat tercapai hanya dengan satu kali atau sekali-kali penerapan strategi ini.

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SD Negeri 6 Sungai Rotan kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Atau sering disebut Populasi yakni keseluruhan subjek penelitian.⁷ Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 6 Sungai Rotan yang berjumlah 20 orang siswa terdiri dari 14 siswa dan 6 siswi.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 108

3. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari dan Februari tahun 2014 di semester II kelas IV.

4. Mata Pelajaran

Sementara mata pelajaran yang akan di jadikan sebagai bahan penelitian ini adalah mata pelajaran agama Islam dengan materi mengenal Malaikat dan tugasnya, dengan memperhatikan Standar kompetensi dan kompetensi dasar di kelas IV semester genap, yaitu:

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
7. Menenal Malaikat	7.1 Menjelaskan Pengertian Malaikat 7.2 Menyebutkan nama-nama Malaikat

5. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini akan dilalui melalui bebrapa tahap siklus dan setiap siklus dilalui dengan beberapa tindakan yaitu :

a. Perencanaan

Sebelum pelaksanaan penelitian terlebih dahulu disiapkan materi atau bahan yang akan di ajarkan.

- 1) Menyiapkan bahan ajar.
- 2) Menyiapkan tongkat
- 3) Menyiapkan silabus dan RPP

4) Lembar observasi guru dan siswa

b. Pelaksanaan

Pada siklus dapat dilihat skenario tindakan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pendahuluan, siswa diajak berdo'a, diteruskan guru menyampaikan kegiatan belajar mengajar yang akan dilewati bersama selama 3 jam pelajaran
- 2) Kegiatan inti.
 - a. Guru menyiapkan sebuah tongkat
 - b. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.
 - c. Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya peserta didik dipersilahkan untuk menutup bukunya.
 - d. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
 - e. Guru memberikan kesimpulan.
 - f. Evaluasi
 - g. penutup

- 3) Kegiatan penutup. Guru menyimpulkan pelajaran, mereview hasil belajar dan tindakan siswa dan pelajaran diakhiri dengan do'a akhir belajar

c. Observasi

Proses pengamatan/observasi dan pengumpulan data dilakukan oleh seorang teman sejawat dengan melakukan tugasnya mengamati pada aspek:

- 1) Aktifitas belajar siswa
- 2) Kesesuaian skenario pembelajaran dengan tindakan yang dilaksanakan guru peneliti utama

d. Refleksi.

Tahap ini yaitu refleksi siklus, guru bersama-sama teman sejawat berdiskusi untuk menganalisis data hasil evaluasi dan pemantauan selama proses tindakan untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam rangka merencanakan perbaikan kembali untuk diterapkan pada siklus selanjutnya.

K Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan Skripsi hasil penelitian tindakan kelas ini akan disajikan secara berurutan:

Bab pertama Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Landasan teori, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua. Landasan Teori berisi tentang kemampuan siswa, tinjauan umum mengenai strategi pembelajaran dan strategi pembelajaran *Talking Stick* dan materi mengenal malaikat,

Bab III. Metodologi Penelitian yang mencakup ; Setting Wilayah Penelitian, Subjek Penelitian, kondisi objektif sekolah, Langkah-langkah tindakan,

Bab IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari uraian mengenai data yang di peroleh melalui Tes Formatif Pra-Tindakan, kemudian yang diperoleh melalui Perbaikan Siklus I, Siklus II dan Siklus III, serta Pembahasan terhajinya peningkatan dalam perbaikan melauai 3 siklus.

Bab V. Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, Sulistina Widia, *Penerapan Model Pengajaran Terbalik untuk meningkatkan ahasil belajar siswa*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2008)
- Djamarah, Syaiful Bahri, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 1997
- E. Mulyasa, “ *Menjadi Guru Profesional*”, Bandung: Remaja Rosdakarya,2005
- Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* Semarang: Rasail, 2008, cet pertama,
- Mangunwijaya, Y.B. *Menumbuhkan Sikap Religius Anak-anak*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Nusa media, 2006, Cet 4
- Sabri, Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro teaching*, Jakarta: Ciputat Press,2005
- Sanjaya, Wina, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana, 2005
- _____, *Strategi Pembelajaran berorientasi standart proses pendidikan* Jakarta: Kencana, 2008, cet ke-5
- Shalahuddin, Mahfudz, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, Surabaya; Bina Ilmu, 1987
- Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*,Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, Yogyakarta: Hikayat Publishing,2005
- Suwarno, Wiji, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2006
- Siberman, Mel, *ACTIVE LEARNING: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2002

Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*
Jakarta : Prestasi Pustaka, 2007

Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja
Rosdakarya, 1995

_____ Dra. Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*,
Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993

Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Jakarta : Balai
Pustaka, 1992

Zaini, Hisyam, Bermawiy Munthe, Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran
Aktif*, Yogyakarta; Pustaka Insan Madani 2008 & CTSD UIN Sunan
Kalijaga, 2008